

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah hal yang penting bagi keberlangsungan perusahaan. Laporan keuangan dasar untuk menyusun perencanaan kegiatan perusahaan, mengendalikan perusahaan, dasar pembuatan keputusan, bahan pertimbangan dan pertanggungjawaban terhadap pihak eksternal. PSAK No.1 Tahun 2013 menyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Perusahaan – perusahaan yang memulai menanamkan investasinya dan memperoleh pendanaan pada pasar modal (*go public*). Perusahaan yang telah *go public* harus mengeluarkan laporan keuangan pada akhir periode akuntansi sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik terutama investor dan calon investor.

Para pengguna laporan keuangan tidak bisa mempercayai begitu saja pada laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Auditor independen dituntut untuk memberikan laporan atas laporan keuangan perusahaan yang disajikan oleh perusahaan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Laporan Keuangan Tahunan wajib disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang telah diaudit oleh Akuntan.

Pelaksanaan audit sesuai dengan standar prosedur audit akan membutuhkan waktu dalam pengerjaan proses audit yang lama namun akan meningkatkan kualitas audit. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 / POJK.04 / 2016 menjelaskan

bahwa laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan auditan wajib diserahkan kepada OJK maksimal tiga bulan (90 hari) setelah tanggal tutup buku perusahaan. Bagi auditor, ketepatan waktu dalam proses audit menunjukkan profesionalitas auditor itu sendiri. Proses audit lebih lama diselesaikan bila semakin sesuai dengan standar. Jangka waktu dari tanggal tutup buku perusahaan sampai laporan audit dikeluarkan inilah yang disebut *audit report lag*. Menurut Swami dan Latrini (2013) mendefinisikan *audit report lag* adalah interval waktu antara tanggal tahun buku perusahaan berakhir sampai dengan tanggal laporan audit.

Pada Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21 /POJK.04/2015 tentang penerapan pedoman tata kelola perusahaan terbuka mengatur bahwa laporan keuangan emiten atau perusahaan publik yang dipublikasikan harus memuat informasi tentang tata kelola perusahaan atau *corporate governance*. *Good corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antara pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, serta para pihak yang berkepentingan internal maupun eksternal perusahaan. *Good Corporate Governance* memiliki prinsip – prinsip transparansi, dapat dipertanggungjawabkan, *sustainability* dan kejujuran (Sutedi, 2012:10). Prinsip transparansi berkaitan dengan perusahaan termasuk informasi mengenai kinerja perusahaan, kepemilikan dan pengelolaan perusahaan.

Dilihat dari penjelasan sebelumnya, kita dapat melihat adanya hubungan antara *corporate governance* dengan *audit report lag*. *Good corporate governance* merupakan suatu mekanisme dimana perusahaan menjamin ketersediaan informasi secara tepat waktu, sedangkan *audit report lag* berkaitan dengan jangka

waktu pelaksanaan audit independen. *Good corporate governance* diharapkan dapat melakukan pengawasan terhadap auditor agar dapat mengurangi adanya *audit report lag*.

Audit report lag dapat dipengaruhi beberapa komponen *good corporate governance*. Merujuk pada penelitian sebelumnya komponen – komponen seperti kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, dewan komisaris, rapat komite audit, konsentrasi kepemilikan, *internal audit invesment*, keahlian komite audit, independensi komite audit, ukuran perusahaan, *types of auditor*, profitabilitas, kepemilikan manajerial, reputasi auditor, *duality of CEO*, tipe perusahaan dan kompetensi anggota komite (Bambang, 2013 ; Faishal, 2015 ; Apadore, 2013 ; Latrini, 2013 ; Afify, 2009 ; Wardhani, 2013).

Pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 yang diterbitkan pada 23 Desember 2015 mengenai pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit mensyaratkan jumlah anggota komite audit sekurang – kurangnya tidak kurang dari 3 (tiga) orang (Wardani dan Raharja, 2013) Menurut penelitian Bambang (2013) dan Afify (2009) komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Faishal dan Hadiprajitno (2015), Latrini dan Swami (2013) dan Wardani dan Raharja (2013) komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Menurut penelitian Faishal dan Hadiprajitno (2015) dewan komisaris memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag* sedangkan pada penelitian Wardani dan Raharja (2013) dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Pada penelitian Wardani dan Raharja (2013) rapat komite audit tidak

berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dewan komisaris memiliki fungsi melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan dan memberi nasihat pada direksi. Oleh karena itu semakin besar jumlah dewan komisaris maka pengawasan yang dilakukan akan lebih baik dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Faishal dan Hadiprajitno, 2015). Semakin besar dewan komisaris maka pengawasan yang dilakukan akan lebih baik sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Faishal dan Hadiprajitno, 2015)

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 yang diterbitkan pada 23 Desember 2015 melakukan pertemuan paling sedikit 4 (empat) kali dalam setahun dengan wewenang untuk melakukan rapat – rapat tambahan. Oleh sebab itu diharapkan adanya frekuensi pertemuan komite audit yang tinggi dapat memperpendek *audit report lag* (Wardani dan Raharja, 2013). Pada penelitian Apadore (2013) rapat komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag* dan pada penelitian Faishal dan Hadiprajitno (2015) rapat komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*

Pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 yang diterbitkan pada 23 Desember 2015 mensyaratkan jumlah anggota komite audit sekurang – kurangnya tidak kurang dari 3 orang yang diketahui satu orang komisaris independen dan 2 orang dari luar perusahaan yang independen terhadap perusahaan. Penelitian Apadore dan Nur (2009) dan Wardhani dan Raharja (2013) menunjukkan bahwa independensi komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Perusahaan yang bergerak disektor manufaktur merupakan perusahaan yang memproduksi barang dan memiliki aktivitas bisnis yang kompleks. Menurut Badan Pusat Statistika (BPS) pada tahun 2013 perusahaan manufaktur naik sebesar 0,13 persen. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 4,74 persen dibanding tahun 2013. Sedangkan pada tahun 2015 terjadi penguatan dollar AS terhadap rupiah sehingga berdampak pada sektor manufaktur (Sumber : www.bps.go.id). Bahan baku yang masih impor menyebabkan kendala dalam perusahaan manufaktur sehingga perusahaan manufaktur mengalami kerugian yang cukup besar yang berdampak penurunan terhadap perusahaan manufaktur (Sumber : <http://berita.suaramerdeka.com>).

Berdasarkan penelitian terdahulu ada beberapa komponen dari *corporate governance* dapat mempengaruhi *audit report lag* dan juga ada beberapa komponen yang tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Adanya *research gap* tersebut maka penelitian ini ingin meneliti kembali pengaruh komponen dari *corporate governance* yaitu komite audit, dewan komisaris, rapat komite audit, independensi komite audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia tahun 2013 sampai 2015.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap *audit report lag*?
3. Apakah rapat komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*?

4. Apakah independensi komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menguji pengaruh komite audit terhadap *audit report lag*.
2. Menguji pengaruh dewan komisaris terhadap *audit report lag*.
3. Menguji pengaruh rapat komite audit terhadap *audit report lag*.
4. Menguji pengaruh independensi komite audit terhadap *audit report lag*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak – pihak yang berkepentingan, diantaranya adalah :

- a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu bagi penulis khususnya mengenai faktor – faktor *good corporate governance* yang berpengaruh terhadap *audit report lag*.

- b. Mahasiswa dan Civitas Akademika

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan khususnya mengenai *audit report lag* dan juga dapat digunakan referensi dalam penelitian selanjutnya.

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh apa saja yang dapat menyebabkan adanya keterlambatan dalam pengerjaan audit (*audit report lag*).

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah yang terdiri dari masalah yang akan diteliti, selanjutnya adalah tujuan dari penelitian ini dan yang terakhir adalah manfaat yang akan didapatkan pada penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab dua kali ini berisi tentang penelitian terlebih dahulu untuk mengetahui informasi perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Landasan teori menjelaskan mengenai teori yang digunakan dalam penelitian ini serta bagaimana hubungan antar variabel dependen dan independen pada penelitian ini. Pada kerangka pemikiran untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti pada penelitian ini dan hipotesis penelitian berisi tentang hipotesis yang ada pada rumusan masalah.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab kali ini menjelaskan tentang rancangan dari penelitian ini, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan

pengukuran variabel, populasi, sample dan teknik pengambilan sample, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini dijelaskan mengenai gambaran subyek dari penelitian dan analisis data serta pembahasannya

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil analisis data, keterbatasan penelitian serta saran – saran yang diberikan.

